

Tutorial Sharaf

Ats-Tsulatsy Al-Mujarrad



بسم الله الرحمن الرحيم

Muqaddimah

الحمد لله رب العالمين وصلى الله وسلم على نبينا محمد وعلى آله وأصحابه أما بعد

Segala puji hanya bagi Allah, shalawat serta salam semoga selalu terlimpah atas Nabi kita Muhammad Shalallahu Alaihi wa Sallam dan para shahabatnya, amma ba'du :

A. Definisi

Ilmu Sharaf adalah salah satu dasar ilmu yang penting dalam mempelajari Bahasa Arab. Dengan Sharaf, kita bisa tahu dari mana suatu kata berasal. Minimal, orang yang mengerti Sharaf *insya Allah* tidak akan kesulitan menggunakan kamus-kamus Bahasa Arab mengingat metode pencarian kata dalam kamus Bahasa Arab berbeda sekali dengan kamus bahasa lain pada umumnya.

Mengenai definisi ilmu Sharaf, saya tidak tahu padanan kata atau istilah yang paling sesuai dalam bahasa kita, Bahasa Indonesia. Yang jelas, Sharaf adalah ilmu tentang perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Jika dalam Bahasa Inggris kita akan menemukan contoh berikut:

drink – drank – drunk
go – went – gone

atau mungkin dalam bahasa kita, kita menemukan contoh perubahan kata makan menjadi:

memakan – makanan – dimakan

Maka Ilmu Sharaf pun membahas bentuk perubahan suatu kata dasar menjadi kata yang lain. Meski terjadi perbedaan pendapat, umumnya ulama Sharaf menjadikan *fi'il madhi* sebagai dasar dari suatu kata. Fi'il madhi inilah yang akan berubah menjadi kata yang lain. Karena perubahan kata dalam bahasa arab telah memiliki aturan yang baku, maka secara umum Ilmu Sharaf lebih mudah untuk dikuasai dan difahami (yakinlah!).

Perlu diketahui bahwa bentuk perubahan kata dalam bahasa arab itu ada 35 bab. Setiap bab memiliki bentuk perubahan yang spesifik (khas). Dan dari 35 bab itu terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan jumlah huruf yang menyusun kata dasarnya. Jenis yang ada di hadapan pembaca ini disebut dengan **Afs Tsulatsy Al Mujarrad** (tersusun dari tiga kata saja) yang terdiri dari 6 bab.

B. Istilah - istilah Dasar

Sebelum kita memulai, ada baiknya kita mengenal istilah-istilah dasar yang perlu diketahui, **antara** lain:

1. Tashrif

Perubahan kata dari kata dasar (kata kerja) menjadi bentuk-bentuk yang lain.

Secara umum, suatu kata kerja berubah menjadi jenis perubahan kata sebagai berikut:

1. Fi'il Madhi (kata kerja lampau, past tense)
2. Fi'il Mudhari (kata kerja sekarang, present continuous tense)
3. Mashdar (kata benda)
4. Isim Faa'il (subjek, pelaku)
5. Isim Maf'ul (objek)
6. Fi'il Amar (kata kerja perintah)
7. Fi'il Nahiy (kata kerja larangan)

8. Isim Zaman (nama waktu), Isim Makan (nama tempat), Isim Alat (nama alat). Untuk yang ke delapan ini merupakan bentuk tashrif yang jarang ditemui, karena penggunaannya benar-benar *sima'i*, artinya dipakai tergantung dari penggunaannya dikalangan orang Arab, dan ini tidak akan saya bahas di sini.

2. Wazan (rumus)

Wazan merupakan suatu rumus baku, dimana setiap kata kerja nantinya akan masuk ke salah satu dari 35 rumus baku perubahan kata. Dari 35 wazan atau bab, 6 diantaranya untuk kata kerja yang tersusun dari 3 huruf saja (Tsulatsi Mujarrad). Selebihnya (29 bab yang lain), untuk kata kerja yang lebih dari 3 huruf. **Wazan biasanya menggunakan kata fa-'ain-lam (فعل)**. Apa bedanya tashrif dan wazan? Tashrif itu perubahannya sedangkan wazan adalah rumusnya.

Tashrif Tsulatsi Mujarrad

Telah disebutkan sebelumnya bahwa dari 35 bab (wazan) yang ada, 6 diantaranya masuk ke jenis *Tsulatsy Mujarrad*, yaitu kata dasar (fiil madhi) yang tersusun dari 3 huruf saja. Juga disebutkan sebelumnya bahwa tashrif itu dimulai dari fiil madhi menjadi fiil mudhari, mashdar, isim fa'il, isim maf'ul, fiil amar dan fiil nahy.

Setiap fi'il madhi yang tersusun dari 3 huruf pasti akan masuk ke salah satu dari 6 bab ini, dimana antara bab yang satu dengan yang lain memiliki perubahan bentuk yang khas. Dari mana kita akan tahu suatu fi'il termasuk dari bab ke berapa? Jawabnya, dari hafalan kita. Jika demikian, untuk apakah Tashrif itu? Jawabnya, ketika suatu fi'il telah dinyatakan masuk ke suatu bab maka kita akan tahu bentuk perubahan fi'il tersebut berdasarkan sifat khas perubahan dari bab tersebut.

Tabel Perbandingan Tashrif Wazan Fi'il ثلاثي مجرد (Tsulatsy Mujarrad)

فعل ناهي	فعل الامر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Bab
لَا تَفْعُلْ	أَفْعُلْ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفْعُلُ	فَعَلَ	1
لَا تَفْعِلْ	إِفْعِلْ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفْعِلُ	فَعَلَ	2
لَا تَفْعَلْ	إِفْعَلْ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفْعَلُ	فَعَلَ	3
لَا تَفْعَلْ	إِفْعَلْ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفْعَلُ	فَعِلْ	4
لَا تَفْعُلْ	أَفْعُلْ		فَعْلٌ	فَعْلًا	يَفْعُلُ	فَعُلْ	5
لَا تَفْعِلْ	إِفْعِلْ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفْعِلُ	فَعِلْ	6

Catatan: penulis sengaja tidak mencantumkan tashrif isim zaman, isim makan, dan isim alat karena sifatnya yang sima'iy dan jarang dipergunakan.

Perhatikan tabel di atas! Tujuan pemberian warna yang beragam selain untuk keindahan, juga untuk menunjukkan kesamaan bentuk dari masing-masing kata. Karena adakalanya bentuk kata dari bab tertentu ada pada bab lainnya dan bahkan ada bentuk kata yang sama di setiap babnya. Perhatikan baik-baik!

Pembahasan Makna Dasar Setiap Wazan

Setiap kata memiliki makna dasar tersendiri. fi'il madhi, wazan fi'il mudhari' dan kata lain dari setiap bab meskipun ada yang berbeda baris dan bentuk, namun memiliki kesamaan makna dasar. Untuk memudahkan, kita akan ambil contoh bab 1.

فعل ناهي	فعل الامر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
لَا تَفْعُلْ	أَفْعُلْ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفْعُلُ	فَعَلَ

Dalam kamus bahasa arab, kata فَعَلَ memiliki makna telah berbuat. Di sini, kata فَعَلَ digunakan sebagai rumus perubahan (wazan). Tashrif dari فَعَلَ sendiri yang sesungguhnya adalah pada bab 3 (فَعَلَ - يَفْعُلُ). Secara umum, makna dari fi'il madhy, mudhari' sampai fi'il nahy terwakili oleh makna berikut:

فَعَلَ	=	telah mengerjakan
يَفْعُلُ	=	sedang mengerjakan
فَعْلًا	=	pekerjaan
فَاعِلٌ	=	yang mengerjakan (subjek)
مَفْعُولٌ	=	yang dikenai pekerjaan (objek)
أَفْعُلْ	=	kerjakanlah!
لَا تَفْعُلْ	=	jangan kamu kerjakan!

Nah, makna dasar ini berlaku untuk setiap bab. Artinya, setiap fi'il madhi dari bab 1 sampai bab 6 memiliki makna kata kerja lampau (past tense). Begitupun dengan wazan yang lain.

Untuk lebih mudah memahami makna dasar dari fi'il madhi, mudhari' mashdar sampai fi'il nahy akan diberikan contoh fi'il-fi'il yang masuk ke dalam bab I. Yaitu: كَتَبَ, قَتَلَ, نَظَرَ, نَصَرَ (dari kiri ke kanan; menolong, melihat, membunuh, menulis)

قَتَلَ

لَا تَقْتُلْ	أَقْتُلْ	مَقْتُولٌ	قَاتِلٌ	قَتْلًا	يَقْتُلُ	قَتَلَ
Jangan kamu bunuh!	Bunuhlah!	Yang dibunuh	Pembunuh	Pembunuhan	Sedang Membunuh	Telah Membunuh

Bandingkanlah قَتَلَ dengan wazannya. Perhatikanlah bahwa aturan perubahan bentuk dan penulisan baris قَتَلَ sama dengan wazannya. Huruf *qaf* mengikuti *fa'*, huruf *ta* mengikuti *'ain*, dan huruf *lam* mengikuti *lam*.

كَتَبَ

لَا تَكْتُبْ	اُكْتُبْ	مَكْتُوبٌ	كَاتِبٌ	كِتَابَةٌ	يَكْتُبُ	كَتَبَ
Jangan kamu tulis!	Tulislah!	Yang ditulis	Penulis	Tulisan	Sedang Menulis	Telah Menulis

Bandingkanlah كَتَبَ dengan wazannya (فَعَلَ). perhatikanlah bahwa aturan perubahan bentuk dan penulisan baris pada كَتَبَ sama dengan wazannya. Huruf kaf mengikuti fa, huruf ta mengikuti 'ain, huruf ba mengikuti lam!
Catatan : perubahan isim mashdar terkadang bersifat sima'iy (berdasarkan penggunaan yang umum di kalangan bangsa arab), artinya tidak mengikuti wazan isim mashdar yang standar (فَعْلًا)

Selesai pembahasan bab 1! Selanjutnya kita akan membandingkan wazan tiap kata (dari kata kerja sampai kata larangan (fi'l nahy)) untuk setiap bab.

Perbandingan Wazan Tiap Bab

Setelah tadi di jelaskan makna dasar dari setiap wazan, maka pada bagian ini kita akan mempelajari perbandingan wazan setiap bab.

1. Fiil Madhy dan Fiil Mudhari

Ada rumus “sakti” yang akan membantu kita memahami dan menghafal keenam bab ini yang terangkai dalam kalimat: “**bAtU kAl mAnA blsA tUrUn sendIrI**”. Setiap kata secara berurutan mengandung rumus untuk bab 1, 2, sampai bab 6. Wazan untuk **Tsulatsy Mujarrad** adalah:

فَعَلَ - يَفْعَلْ

فَعَلَ

adalah wazan untuk fi'il madhi

يَفْعَلْ

adalah wazan untuk fi'il mudhari'

Pada wazan di atas yang harus diperhatikan adalah pada huruf 'ain. Setiap bab Tsulatsy Mujarrad **hanya** memiliki perbedaan pada harkat (baris) 'ainnya baik 'ain pada fiil madhy ataupun pada fiil mudhari'. Selebihnya, yaitu baris pada huruf fa dan lam adalah sama untuk setiap bab. Bahasa kerennya, huruf fa dan lam beserta barisnya adalah suatu konstanta yang tidak akan pernah berubah baik untuk bab 1 sampai bab 6, adapun huruf 'ain adalah variabel yang berubah tergantung bab nya. Rumus “**BATU KALI MANA BISA TURUN SENDIRI**” akan kita terapkan di sini. Yang akan diambil dari kata-kata itu adalah huruf vokalnya yang menandakan baris. Huruf “a” untuk fathah, “i” untuk kasrah, dan “u” untuk dhammah.

- Untuk bab 1 “bAU” (A-U) menjadi:

فَعَلَ - يَفْعُلُ

Baris 'ain pertama untuk fiil madhy adalah fathah dan baris 'ain kedua untuk fi'il mudhari adalah dhammah (A-U).

- Untuk bab 2 “kAI” (A-I) menjadi:

فَعَلَ - يَفْعِلُ

- Untuk bab 3 “mAnA” (A-A) menjadi:

فَعَلَ - يَفْعَلُ

- Untuk bab 4 “bIsA” (I-A) menjadi:

فَعْلَ - يَفْعَلُ

- Untuk bab 5 “tUrUn (U-U) menjadi:

فَعُلَ - يَفْعُلُ

- Untuk bab 6 “sendIrI” (I-I) menjadi:

فَعِلَ - يَفْعِلُ

Nah, seperti itulah rumus fi'il madhy dan fi'il mudhari' untuk setiap babnya. Ada yang sama pada fi'il madhinya, juga ada yang sama pada fi'il mudhari' nya. Gampang kan??? insya Allah.. kemudian kita kan berlanjut ke mashdar.

2. Isim Mashdar (kata benda)

Perhatikan tabel perbandingan di atas! Perhatikan bahwa dari bab 1 sampai bab 6, wazan mashdarnya sama yaitu فَعْلًا .

Namun, perlu ditekankan, bahwa khusus untuk isim mashdar, bentuk tashrifnya tidak **tertentu, artinya**, tidak selalu mengikuti wazan **فَعْلًا**. Sebagai contoh untuk fi'il madhy **كَتَبَ** **(telah menulis)**, **isim mashdarnya adalah كِتَابَةٌ** (tulisan). Padahal harusnya jika mengikuti wazan menjadi **كَتَبًا** bkn? Ini karena pengambilan Isim Mashdar adalah dengan sima'iy (mengikuti pemakaian orang Arab pada umumnya).

3. Isim Fa'il

Wazan Isim Fa'il untuk setiap bab adalah sama yaitu mengikuti bentuk dari namanya **(فَاعِلٌ)**. Contohnya untuk **كَتَبَ** isim fa'ilnya **كَاتِبٌ** dan untuk **قَتَلَ** isim fa'il nya **قَاتِلٌ**. Begitu seterusnya untuk isim fa'il yang lain. **Khusus untuk bab 5, wazan isim fa'il nya berbeda.**

4. Isim Maf'ul

Sama dengan isim fa'il, wazan isim maf'ul untuk setiap bab adalah sama, yaitu mengikuti bentuk dari namanya **(مَفْعُولٌ)**.

Contohnya untuk **كَتَبَ** isim maf'ul nya adalah **مَكْتُوبٌ** dan untuk **قَتَلَ** isim maf'ulnya adalah **مَقْتُولٌ**.

Khusus untuk bab 5, tidak memiliki maf'ul. Karena bab 5 sendiri ini memang agak aneh, yaitu kumpulan kata kerja yang memiliki makna seperti kata sifat. Misalkan حَسَنٌ (baik/bagus). Secara makna dia seperti kata sifat tetapi secara kedudukan dia adalah kata kerja.

5. Fi'il Amr

Wazan fi'il Amr bisa dilihat pada tabel di atas yaitu mengikuti fi'il mudhari-nya dengan pola **أَفْعُلْ - يَفْعُلْ**, **إِفْعَلْ - يَفْعَلْ**, maka fi'il amr untuk **كَتَبَ** adalah **اُكْتُبْ**.

Catatan: Rumus untuk mendapatkan fi'il amar

1. Ambil fi'il mudhari nya → يَفْعُلْ
2. Sukunkan Akhirnya → يَفْعُلْ
3. Hapus huruf ya, ganti dengan hamzah (alif) → فَعُلْ
4. Beri hamzah baris sesuai dengan baris huruf sebelum huruf yang disukunkan → أَفْعُلْ □ pada contoh ini: 'ain

Pengecualian: ketentuan dasarnya adalah baris hamzah mengikuti baris huruf sebelum huruf yang disingkirkan. Jika baris huruf tersebut adalah dhammah, maka baris hamzah adalah dhammah. Begitupun dengan yang lain. Kecuali pada fi'il mudhari yang baris huruf sebelum huruf yang disukunkan adalah fathah, maka hamzahnya wajib diberi baris kasroh. Karena tidak ada fi'il amar yang diawali dengan huruf kasroh. Agar lebih paham, silahkan bandingkan fi'il mudhari dengan fi'il amar dari setaip bab (lihat tabel) dan terapkan rumus ini.

6. Fi'il Nahy

Jika kita perhatikan dengan seksama, maka bentuk dari fi'il nahy ini hampir sama dengan fi'il mudhari. Ini Karena sebagaimana kita tahu bahwa fi'il dalam bahasa arab hanya tiga yaitu madhi, mudhari' dan amr. Adapun fi'il nahy adalah fi'il mudhari dhamir mukhatab yang di tambahkan laa naahiyah (larangan).

Catatan : Rumus untuk mendapatkan fi'il nahy

- | | | | |
|---|---|--------------|---|
| 1. Ambil fi'il mudhari nya | → | يَفْعُلُ | |
| 2. Tambahkan Laa Naahiya (لا) | → | لَا يَفْعُلُ | |
| 3. Ubah huruf <i>yaa</i> (ي) di depan dengan <i>taa</i> (ت) | → | لَا تَفْعُلُ | → karena fiil nahy adalah dhamir mukhatab |
| 4. <i>Sukun</i> -kan (- °)huruf yang paling akhir | → | لَا تَفْعُلْ | |

Agar lebih paham, silahkan bandingkan fiil mudhari dengan fiil nahy dari setiap bab (lihat tabel) dan terapkan rumus ini.

Selesai pembahasan! Alhamdulillah..

berikut ini dilampirkan contoh sebagian fi'il-fi'il yang masuk ke bab 1 dan bab 6 beserta tashrifnya. Untuk sisanya, silahkan cari di kitab-kitab atau tanyakanlah kepada guru bahasa arab anda.

فعل ناهي	فعل الامر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Bab
لَا تَكْتُبْ	اُكْتُبْ	مَكْتُوبٌ	كَاتِبٌ	كِتَابَةٌ	يَكْتُبُ	كَتَبَ	1
Jangan ditulis!	Tulislah!	Yang ditulis	Penulis	Tulisan	Sedang Menulis	Telah Menulis	
لَا تَقْتُلْ	أَقْتُلْ	مَقْتُولٌ	قَاتِلٌ	قَتْلًا	يَقْتُلُ	قَتَلَ	
Jangan dibunuh!	Bunuhlah!	Yang dibunuh	Pembunuh	Pembunuhan	Sedang Membunuh	Telah Membunuh	
لَا تَضْرِبْ	إِضْرِبْ	مَضْرُوبٌ	ضَارِبٌ	ضَرْبًا	يَضْرِبُ	ضَرَبَ	2
Jangan dipukul!	pukullah!	Yang dipukul	pemukul	pukulan	Sedang memukul	Telah memukul	
لَا تَفْتَحْ	إِفْتَحْ	مَفْتُوحٌ	فَاتِحٌ	فَتْحًا	يَفْتَحُ	فَتَحَ	3
Jangan dibuka!	bukalah!	Yang dibuka	pembuka	bukaan	Sedang membuka	Telah membuka	
لَا تَعْلَمْ	إِ عْلَمْ	مَعْلُومٌ	عَالِمٌ	عِلْمًا	يَعْلَمُ	عَلِمَ	4
Jangan diketahui!	ketahuilah!	Yang diketahui	Pemilik ilmu	Pengetahuan (ilmu)	Sedang mengetahui	Telah mengetahui	
لَا تَحْمِلْ	إِ حْمِلْ	مَحْمُولٌ	حَامِلٌ	حَمْلًا	يَحْمِلُ	حَمَلَ	
Jangan dibawa!	bawalah!	Yang dibawa	pembawa	bawaan	Sedang membawa	Telah membawa	
لَا تَحْسُنْ	أُ حْسُنْ		حَسَنٌ	حُسْنًا	يَحْسُنُ	حَسَنَ	5
Jangan berlaku baik!	Berlaku baiklah!		Orang baik	kebaikan	Baik (present)	Telah baik	
لَا تُحْسِبْ	إِحْسِبْ	مَحْسُوبٌ	حَاسِبٌ	حُسْبَانًا	يَحْسِبُ	حَسِبَ	6
Jangan dihitung!	hitunglah!	Yang dihitung	penghitung	hitungan	Sedang menghitung	Telah menghitung	

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”)Yusuf:2)

Ibnu katsir berkata ketika menafsirkan surat Yusuf ayat 2 di atas: *“Yang demikian itu (bahwa Al -Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab) karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan maknanya lebih mengena lagi cocok untuk jiwa manusia. Oleh karena itu kitab yang paling mulia (yaitu Al-Qur'an) diturunkan kepada rosul yang paling mulia (yaitu: Rosulullah), dengan bahasa yang termulia (yaitu Bahasa Arab), melalui perantara malaikat yang paling mulia (yaitu malaikat Jibril), ditambah kitab inipun diturunkan pada dataran yang paling mulia diatas muka bumi (yaitu tanah Arab), serta awal turunnya pun pada bulan yang paling mulia (yaitu Romadhan), sehingga Al-Qur'an menjadi sempurna dari segala sisi.”*

(Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir surat Yusuf)

Al Faqir Ila Allah

Abu Abdin Nafi' Khairul Umam Ibnu Syahrudin Al Batawy

www.umam.web.id

Nb: Tutorial ini adalah hasil karya pertama dari Majelis Bahasa Arab Hari Sabtu Masjid Al Ikhlas Kemanggisan, Jakarta Barat yang disusun secara gotong royong oleh para thalibul 'ilmi angkatan ke II. Diantara yang membantu penulisan tutorial ini adlah adit, arif, ka Noviar, Ricky Prabowo, Nana, siti, dan ka dini. Jika ditemukan kesalahan, mohon dikoreksi dengan menghubungi kami di:

www.arabic.web.id

Khairul@umam.web.id

Semoga Allah membarikan kemudahan kepada kita dalam menuntut ilmu.. Semoga usaha kami ini bermanfaat bagi kaum muslimin.. Semoga Allah membalas usaha kami dengan ridha dan anugerah dari-Nya...